



Terbit online pada laman web jurnal : [jkaa.bunghatta.ac.id](http://jkaa.bunghatta.ac.id)

**JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING**

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



## **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM DI KOTA PADANG**

**Lisa Fitriani Rahman Shinta Ayudhi**

Program Studi Akuntansi, STIE Perbankan Indonesia, Indonesia

### **Informasi Artikel**

Diterima : 9 Oktober 2019  
Review Akhir : 21 Februari 2020  
Diterbitkan online : November 2020

### **Kata Kunci**

*Application of Micro, Small and Medium Enterprises Accounting Standards (SAK EMKM) and Growth of Micro, Small and Medium Enterprises*

### **Korespondensi**

E-Mail: [lisagsu@yahoo.com](mailto:lisagsu@yahoo.com)

### **Abstract :**

*This study aims to see to find out the application of SAK EMKM to MSMEs in Padang Barat District. To determine the effect of applying the EMKM to MSMEs for the growth of MSMEs in Padang Barat District. The sample in this study was obtained from the Office of Cooperatives and Small and Medium Enterprises for West Padang Subdistrict as many as 171 samples using the Slovin formula. The application of financial accounting standards for small and medium micro entities (SAK EMKM) has a positive and significant influence on the growth of small and medium micro enterprises because the significance value obtained is  $0,000 < 0,05$  which is supported by the value of  $t$  count of 14,633  $>$   $t$  table of 1,973. The magnitude of the ability of the independent variable in this case is the application of the small and medium micro financial entity accounting standard (SAK EMKM) to the dependent variable in this case is the growth of small and medium micro enterprises by 55.90% while the remaining 44.10% is influenced by variables other than variables that were not included in the research model*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Padang Barat. Untuk mengetahui pengaruh penerapan EMKM pada UMKM terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Padang Barat Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kecamatan Padang Barat sebanyak 171 sampel dengan menggunakan rumus Slovin . Penerapan standar akuntansi keuangan untuk usaha mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  yang didukung oleh nilai  $t$  hitung  $14,633 > t$  tabel  $1,973$ . Besarnya kemampuan variabel independen dalam hal ini adalah penerapan standar akuntansi badan keuangan mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah sebesar  $55,90\%$  sedangkan sisanya  $44,10\%$  dipengaruhi oleh variabel selain variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Kata Kunci:** Penerapan Standar Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

## PENDAHULUAN

Kota Padang merupakan salah satu Kota yang bertumbuh dengan berbagai usaha, tetapi usaha yang berkembang pesat saat ini terdapat pada UMKM. Bahkan perekonomian masyarakat Kota Padang saat ini terletak pada UMKM. UMKM menjadi salah satu harapan pemerintah dalam meningkatkan ekonomi. Keberadaan UMKM memberikan energi pada masyarakat, karena UMKM dapat memberikan peluang pada masyarakat untuk dapat menjadi wirausaha. UMKM dapat didirikan oleh berbagai kalangan, namun umumnya mayoritas UMKM adalah masyarakat tingkat menengah kebawah. Keberadaan UMKM di Kota Padang mampu memberikan akses dalam mengembangkan berbagai jenis usaha. Perkembangan UMKM didukung oleh pemerintah sebagai jembatan dalam pertumbuhan ekonomi daerah ([www.antarasumbar.com](http://www.antarasumbar.com)). Di Kota Padang jumlah UMKM bertumbuh setiaptahunnya, berikut ini jumlah data UMKM di Kota Padang pada tahun 2016 s.d 2018.

**Tabel 1.** Data UMKM di Kota Padang

No	Kecamatan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Padang Barat	200	300	300
2	Padang Timur	200	270	300
3	Padang Selatan	235	330	352
4	Koto Tengah	240	360	467
5	Lubuk Begalung	300	420	420
6	Pauh	181	269	292
7	Lubuk Kilangan	140	210	0
8	Kuranji	180	270	257
9	Padang Utara	140	210	133
10	Nanggalo	120	134	134
11	Bungus Teluk Kabung	120	180	184
	Jumlah	2056	2953	2839

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, 2019

Berdasarkan data UMKM yang di dapat tiga tahun terakhir dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, jumlah UMKM di Kota Padang terdapat 11 Kecamatan. Pada tahun 2016 bertumbuh sebesar  $2,67\%$ , pada tahun 2017 UMKM bertumbuh sebesar  $43,63\%$ , Sedangkan pada tahun 2018 jumlah UMKM mengalami penurunan sebesar  $4\%$ , yang disebabkan oleh modal, pasar, dan manajemen ([www.antarasumbar.com](http://www.antarasumbar.com)). Dari 11 kecamatan, terdapat jumlah UMKM terbesar di 5 Kecamatan yaitu Koto Tengah, Lubuk Begalung, Padang Selatan, Padang Timur, dan Padang Barat. Tetapi jumlah UMKM di Kecamatan Padang Barat pada tahun 2017 dan 2018 tidak mengalami peningkatan yaitu sebanyak 300 UMKM, sehingga menyebabkan lambannya pertumbuhan UMKM.

Seiring dengan perkembangannya UMKM saat ini, UMKM juga menghadapi berbagai masalah yang dapat menghambat pertumbuhan usaha, diantaranya adalah faktor dari dalam

usaha (internal) dan faktor dari luar usaha (eksternal) yang mempengaruhi UMKM. Faktor yang sangat berperan dalam mempengaruhi UMKM yaitu faktor internal. Adapun faktor internal yaitu: permodalan, SDM, pengaturan keuangan, pemasaran dan perencanaan usaha (Sudiarta dkk, 2014:1). Sedangkan hasil penelitian (Sinarwati, 2014:986) Penyebab lambannya pertumbuhan UMKM adalah kurangnya pengetahuan SDM dalam meningkatkan usaha, sarana dan prasarana yang belum mencukupi serta kurangnya ilmu pengelola UMKM mengenai pencatatan keuangan.

Salah satu fenomena yang menjadi hambatan pada pertumbuhan UMKM di Kecamatan Padang Barat yaitu permasalahan pada modal usaha. Masalah pokok dari modal usaha ini adalah pengelola UMKM belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku pada UMKM. Menurut Wijaya (2018:2) menjelaskan bahwa sumber permodalan UMKM melalui kredit usaha rakyat dari lembaga keuangan. Untuk memperoleh kredit dari bank, maka calon penerima kredit harus menyampaikan informasi keuangan yang berupa laporan keuangan. Hal itu dilakukan oleh bank sebagai bentuk interpretasi atas kemampuan UMKM dalam mengembalikan dana pinjaman dan memprediksi risiko usaha di masa yang akan datang (Wijaya, 2018: 21).

## LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan entitas tiada akuntabilitas publik yang signifikan dengan menyajikan laporan untuk pihak yang menggunakan laporan keuangan. SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM (SAK EMKM, 2016).

Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM lebih simpel dan mudah dilakukan oleh pelaku UMKM. Dalam penyusunan laporan keuangan untuk aset dan liabilitas cukup dengan menggunakan biaya historis, (pencatatan dengan menggunakan harga perolehan). Menurut SAK EMKM (2016) terdapat tiga laporan keuangan yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang lebih mempermudah UMKM dalam menyediakan laporan keuangan. Untuk itu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) merancang SAK EMKM pada tahun 2016. Namun, SAK EMKM baru dapat digunakan mulai efektif 1 Januari 2018.

Ruang lingkup pada SAK EMKM dimana terdapat entitas mikro, kecil, dan menengah yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana yang didefinisikan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah serta diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut (SAK EMKM, 2016:1).

### Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan SAK EMKM mensyaratkan entitas menyajikan informasi yang wajar, menurut SAK EMKM (2016:7) Penyajian informasi yang wajar untuk mencapai tujuan:

1. Relevan adalah informasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Informasi dikatakan yang relevan dan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasinya dimasa lalu (Lubis, 2017:33).
2. Representasi tepat adalah informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan bias. Informasi memiliki kualitas dengan menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar (Lubis, 2017:33).
3. Keterbandingan adalah informasi dalam laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan entitas. Dengan adanya perbandingan laporan keuangan, dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relative (Lubis, 2017:34).

4. Keterpahaman adalah informasi yang diberikan dapat dimengertibagi pemakai. Pemakai dianggap mempunyai pengetahuan yang cukup serta keinginan untuk mendalami informasi (Lubis, 2017:32).

## Tujuan Laporan Keuangan

SAK EMKM (2016:3) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, yang dapat berguna bagi beberapa pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomik. Sehingga laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang digunakan pemakai laporan keuangan sebagai sumber ekonomi usaha. Adapun pemakai laporan keuangan seperti kreditor dan investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan laporan keuangan menurut Lubis (2017:31) adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat untuk sejumlah pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang telah diberikan kepercayaan untuknya.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pelaporan yang telah dilakukan entitas, dapat memberikan manfaat oleh investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman dan kredit lainnya untuk mengambil keputusan dalam kemampuan untuk menyediakan modal (Donal, 2017:7).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai keuangan dan aset perusahaan yang berguna dalam membuat keputusan untuk menyediakan modal bagi pemakai laporan keuangan.

## Indikator Penerapan SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2016:8) indikator dalam penerapan SAK EMKM melakukan pencatatan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh IAI terdiri atas 3 macam:

### 1. Laporan Posisi Keuangan

Dalam pengembangan usaha laporan keuangan menjadi acuan untuk membuat perencanaan usaha dimasa depan. Salah satu dengan melihat laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan keuangan (SAK EMKM, 2016:9). Adapun definisi dari bagian-bagian posisi keuangan yaitu:

- a. Aset merupakan sumber daya yang dapat dinikmati oleh suatu usaha yang disebabkan oleh kejadian masa lampau dengan memanfaatkan secara ekonomi dapat diharapkan dimasa yang akan datang bagi suatu usaha seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aset tetap (SAK EMKM 2016:3).
- b. Liabilitas merupakan kewajiban yang disebabkan oleh kegiatan usaha dimasa lampau yang mempengaruhi arus keuar kas dari dengan adanya manfaat dari sumber daya tersebut seperti utang usaha dan utang bank (SAK EMKM, 2016:3).
- c. Ekuitas merupakan selisih pengurangan antara aset dengan seluruh kewajiban (SAK EMKM, 2016:3)

### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah gambaran dari prestasi usaha untuk suatu periode. Menurut SAK EMKM (2016:4) adapun bagian dari kinerja usaha pada laporan laba rugi yaitu:

1. Penghasilan (income) merupakan meningkatnya kegunaan ekonomi yang berupa peningkatan aset, arus kas masuk atau menurunnya kewajiban yang menyebabkan naiknya ekuitas yang tidak berasal dari pemodal selama waktu pelaporan (SAK EMKM, 2016:4).

2. Beban (expenses) merupakan berkurangnya manfaat ekonomi yang berupa pengurangan terhadap pengguna aset, arus kas keluar atau meningkatnya kewajiban yang menyebabkan pengurangan ekuitas yang tidak disebabkan oleh penanaman modal selama periode pelaporan seperti beban keuangan dan beban pajak (SAK EMKM, 2016:4).
3. Catatan Atas Laporan Keuangan  
Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Berdasarkan SAK EMKM (2016:13) Catatan atas laporan keuangan memuat tentang:
  - a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
  - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
  - c. Informasi tambahan dan riancian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

## Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

### Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah yang dimaksud adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang (pasal 1 (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, yang dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang (1 (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008).
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang (1 (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008).

Sedangkan definisi UMKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam buku strategi internasionalisasi UMKM (Thamrin, 2017:23) berdasarkan jumlah tenaga kerja pada unit usaha yaitu:

1. Usaha rumah tangga merupakan usaha yang memiliki tenaga kerja 1 sampai 5 orang.
2. Usaha kecil menengah merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja 6 orang sampai dengan 19 orang.
3. Usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.
4. Usaha besar merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

### Penerapan SAK EMKM Pada UMKM

Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah merupakan pedoman dalam penyusunan akuntansi secara sederhana oleh para pengelola mikro kecil dan menengah. Penerapan tersebut ditunjukkan agar para pengelola mikro kecil dan menengah dapat memberikan suatu bentuk laporan keuangan dalam rangka menyusun serta mengimplementasikan program-program yang dapat membantu agar terciptanya pertumbuhan usaha yang lebih tinggi. Sistem penyusunan SAK EMKM ditujukan agar mempermudah pengelola mikro kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana dalam laporannya terdapat tiga laporan yang harus dipenuhi yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2016).

Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dasar seperti dalam laporan laba rugi dengan

menggunakan selisih antara pendapatan dan biaya. Catatan atas laporan keuangan dibuat berdasarkan kegiatan operasional sehingga dapat semua unsur Informasi yang tidak terkandung dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis sementara sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Diduga penerapan SAK EMKM telah dilakukan di Kota Padang Kecamatan Padang Barat.

### **Pengaruh Penerapan SAK EMKM Terhadap Pertumbuhan UMKM**

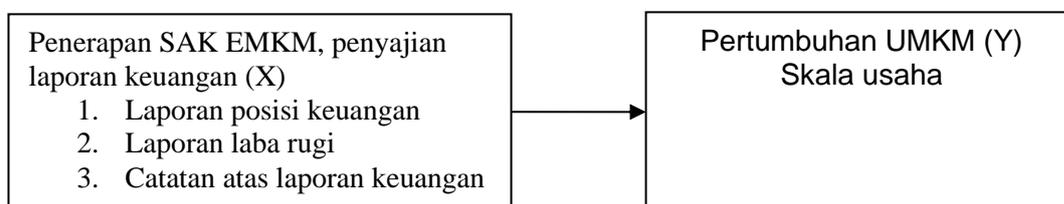
Akuntansi memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM bertujuan untuk mendapatkan pembiayaan/pinjaman untuk penambahan modal dalam mengembangkan usaha. Syarat administratif pembiayaan/peminjaman dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM dengan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan berupa SAK EMKM (Firdaus, 2018:111).

Menerapkan SAK EMKM mampu meningkatkan pertumbuhan usaha dalam bentuk skala usaha. Sebelumnya dengan skala kecil mampu meningkat menjadi skala menengah, sehingga terjadinya peningkatan pada jumlah karyawan, omset penjualan, penambahan modal usaha, dan pertambahan nilai aset usaha (Wibowo dan Kurniawati, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis sementara sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Diduga penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Padang Kecamatan Padang Barat.

### **Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian merupakan hasil pemikir yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini untuk mengukur pengaruh dari ke dua variabel yaitu pengaruh penerapan standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada pertumbuhan UMKM di Kecamatan Padang Barat. Adapun kerangka konseptual yang peneliti kemukakan sebagai berikut:



Sumber : Hery, 2017

**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pengusaha UMKM yang melakukan usahanya di Kota Padang yang berlokasi di Kecamatan Padang Barat. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Padang Barat adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat, selain karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti juga berdomisili di Kecamatan Padang Barat sehingga peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Padang Barat.

### **Populasi Dan Sampel**

Jumlah populasi sebanyak 300 unit usaha yang merupakan UMKM yang berlokasi Kecamatan Padang Barat yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Padang. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi diketahui sebanyak 300 unit usaha.

## Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data peneliti adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari organisasi dalam bentuk angka atau hasil penjumlahan dari kuesioner yang di ubah melalui skala pengukuran dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Pada penelitian ini, sumber data menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dengan cara meneliti langsung kepada pengolah UMKM di Kecamatan Padang Barat. Data ini diperoleh melalui survei, wawancara, dan penyebaran kuesioner atau angket.

## Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

### Variabel Dependen

#### Pertumbuhan UMKM

Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya Variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Pada penelitian ini, variabel terikat yaitu pertumbuhan UMKM. Pertumbuhan usaha adalah usaha yang mampu bergerak atau bertumbuh menjadi lebih baik yang dapat dilihat dari skala kecil menjadi skala yang lebih besar dari sebelumnya. Indikator untuk mengukur pertumbuhan UMKM (Wibowo dan Kurniawati, 2015) adalah skala usaha.

### Variabel Independen

#### Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan pengusaha UMKM yang mana terdapat tiga jenis laporan keuangan yang dijadikan sebagai indikator (SAK EMKM, 2016) yaitu;

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Catatan atas Laporan Keuangan

## Metode Analisis

### Pengujian Instrumen Data

#### Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner harus diukur dengan Uji validitas supaya mendapatkan data atau informasi yang valid atau sah. Dengan data yang valid maka dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur (Sugiyono, 2016:121). Uji validitas merupakan uji signifikansi yang dilakukan dengan membandingkan antara R hitung dengan R tabel. Data dapat dikatakan valid apabila R hitung lebih besar dari R tabel.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2015:390) adalah alat uji yang digunakan peneliti dalam mengolah data untuk mengukur dan mengetahui data pada kuesioner reliable atau handal, dengan menggunakan koefisien alpha cronbach. Data dapat dikatakan reliable atau handal apabila alpha cronbach > 0,60.

## Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2017:127). Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak maka rumus yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai signifikan diatas 0,05.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui keragaman variance pada model regresi untuk semua pengamatan dari residual. Apabila terjadi variance satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap dari residual disebut homoskedastisitas dan sebaliknya apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapatnya model regresi untuk semua pengamatan yang berbeda dari residual (Ghozali, 2017: 47). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji scatterplot dengan ketentuan apabila titik atau plot menyebar secara tidak beraturan maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model penelitian.

## Model Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana merupakan alat uji yang digunakan untuk melihat pengaruh dari suatu variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2016:261). Adapun rumus yang digunakan untuk uji regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

### Dimana:

Y = pertumbuhan UMKM (skala usaha)

a = konstanta

b = koefisien X

X = penerapan SAK EMKM.

e = standar error

## Model Analisis Data

### Uji t

Uji t atau pengujian persial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dengan asumsi menganggap bahwa variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2017:25). Uji t juga merupakan dasar untuk mengambil keputusan apabila (Ghozali, 2017:26):

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan uji t < 0,05  
Maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan uji t > 0,05  
Maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:21).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

#### Gambaran Umum Sampel

Setelah pelaksanaan otonomi daerah, Kota Padang yang sebelumnya memiliki 11 kecamatan dan 193 kelurahan kini memiliki 11 kecamatan dan 104 kelurahan. Jumlah kelurahan di Kecamatan Padang Barat adalah sebanyak 10 kelurahan. Jumlah penduduk kecamatan Padang Barat pada tahun 2017 adalah sebanyak 46.010 orang.

Luas wilayah Kecamatan Padang Barat adalah 7,00 km<sup>2</sup> dengan ketinggian dari permukaan laut antara 0 sampai 8 meter dpl dengan 10 kelurahan yaitu Belakang Tangsi, Olo, Ujung Gurun, Berok Nipah, Kampung Pondok, Kampung Jao, Purus, Padang Pasir, Rimbo Kaluang, dan Flamboyan Baru. Kecamatan Padang Barat terletak diantara 00.58' Lintang Selatan dan 1000.21'.11" Bujur Timur.

#### Karakteristik Responden

Pada penelitian ini membahas tentang usaha mikro kecil dan menengah yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Kota Padang pada tahun 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 171 UMKM yang diteliti dalam penelitian ini. Profil responden yang dilihat melalui gambaran berikut adalah :

##### 1. Usia

**Tabel 2. Usia Responden**

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 Tahun	0	0,0%
25-35 Tahun	93	54,4%
36-45 Tahun	63	36,8%
46-55 Tahun	14	8,2%
> 55 Tahun	1	0,6%
<b>Jumlah</b>	<b>171</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 23, 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa usia responden paling banyak adalah antara 25-35 tahun sebanyak 93 orang atau 54,4% yang disusul responden dengan usia 36-45 tahun sebanyak 63 orang atau 36,8%, 46-55 tahun sebanyak 14 orang atau 8,2%, > 55 tahun sebanyak 1 orang atau 0,6% dan tidak ada responden yang memiliki usia < 25 tahun.

##### 2. Pendidikan

**Tabel 3. Pendidikan Responden**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	71	41,5%
D3	28	16,4%
S1	66	38,6%
S2	6	3,5%
S3	0	0,0%
<b>Jumlah</b>	<b>171</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 23, 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah pada pendidikan SMA sebanyak 71 orang atau 41,5% yang disusul oleh responden dengan pendidikan S1 sebanyak 66 orang atau 38,6%, D3 sebanyak 28 orang atau 16,4%, S2 sebanyak 6 orang atau 3,5% dan tidak ada responden dengan pendidikan S3.

### 3. Lama Usaha

**Tabel 4.** Lama Usaha Responden

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1-5 Tahun	48	28,1%
6-10 Tahun	83	48,5%
11-15 Tahun	24	14,0%
> 15 Tahun	16	9,4%
<b>Jumlah</b>	<b>171</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa lama usaha responden paling banyak adalah 6-10 tahun sebanyak 83 usaha atau 48,5% yang disusun oleh responden dengan lama usaha 1-5 tahun sebanyak 48 usaha atau 28,1%, 11-15 tahun sebanyak 24 usaha atau 14% dan > 15 tahun sebanyak 16 usaha atau 9,4%.

### 4. Pendapatan Per Bulan

**Tabel 5.** Pendapatan Per Bulan Responden

Pendapatan Per Bulan	Jumlah	Persentase
< 1.000.000	10	5,8%
1.000.000-5.000.000	124	72,5%
6.000.000-10.000.000	28	16,4%
11.000.000-15.000.000	3	1,8%
> 15.000.000	6	3,5%
<b>Jumlah</b>	<b>171</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan per bulan responden paling banyak adalah Rp. 1.000.000-5.000.000 sebanyak 124 usaha atau 72,5% yang disusun oleh responden dengan pendapatan per bulan Rp. 6.000.000-10.000.000 sebanyak 28 usaha atau 16,4%, < Rp. 1.000.000 sebanyak 10 usaha atau 5,8%, > Rp. 15.000.000 sebanyak 6 usaha atau 3,5%, dan Rp. 11.000.000-15.000.000 sebanyak 3 usaha atau 1,8%.

## Pengujian Instrumen Data

### Pengujian Validitas

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai R hitung dengan R tabel dimana apabila nilai R hitung > R tabel maka data pada pernyataan yang diteliti dapat dikatakan telah valid. Nilai R tabel untuk sampel 171 adalah 0,1501. Hasil uji validitas data untuk variabel penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) adalah :

**Tabel 6.** Hasil Uji Validitas Data Untuk Variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

No.	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	Saya selalu membuat laporan tentang keuangan usaha.	0,748	0,1501	Valid
2	Semua informasi tentang keuangan selalu dilaporkan dengan baik.	0,757	0,1501	Valid
3	Semua transaksi pada masa lalu selalu dicatat melalui catatan keuangan.	0,708	0,1501	Valid
4	Semua transaksi dicatat pada saat uang diterima	0,738	0,1501	Valid
5	Saya selalu membuat laporan laba rugi usaha.	0,715	0,1501	Valid
6	Saya selalu membuat catatan atas setiap laporan keuangan	0,719	0,1501	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 23, 2019

**Tabel 7.** Hasil Uji Validitas Data Untuk Variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Lanjutan)

No.	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Hasil
7	Dalam laporan keuangan juga disajikan laporan tentang harta perusahaan.	0,719	0,1501	Valid
8	Dalam laporan keuangan juga disajikan laporan tentang utang dan modal yang ada pada usaha.	0,714	0,1501	Valid
9	Dalam laporan laba rugi selalu dicatat pendapatan yang sudah diterima saja	0,755	0,1501	Valid
10	Saya membuat catatan atas setiap penjelasan dari laporan keuangan yang ada	0,732	0,1501	Valid
11	Penjelasan dari isi laporan keuangan selalu dijelaskan kembali dalam catatan atas laporan keuangan dengan jelas dan teliti.	0,719	0,1501	Valid
12	Catatan atas laporan keuangan saya dibuat secara terpisah dari laporan keuangan lainnya.	0,746	0,1501	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh pernyataan dari variabel penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) adalah memiliki nilai R hitung > R tabel sehingga seluruh data dari pernyataan yang diteliti telah valid. Maka data dapat dipergunakan untuk pengujian statistik selanjutnya. Hasil uji validitas data untuk variabel pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah adalah :

**Tabel 8.** Hasil Uji Validitas Data Untuk Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

No.	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	Jumlah karyawan selalu meningkat dari tahun ke tahun	0,514	0,1501	Valid
2	Perusahaan jarang mengurangi karyawannya	0,589	0,1501	Valid
3	Pendapatan usaha selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu	0,619	0,1501	Valid
4	Laba usaha mengalami peningkatan setiap bulannya	0,607	0,1501	Valid
5	Perusahaan menambah modal dari kredit yang diberikan oleh bank	0,597	0,1501	Valid
6	Perusahaan mendapat tambahan modal dari pemilik usaha	0,564	0,1501	Valid
7	Perusahaan menambah harta atau aktiva dari bulan ke bulan	0,532	0,1501	Valid
8	Perusahaan meningkatkan nilai dari produksi sehingga menambah jumlah mesin baru.	0,569	0,1501	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh pernyataan dari variabel pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah adalah memiliki nilai R hitung > R tabel sehingga seluruh data dari pernyataan yang diteliti telah valid. Maka data dapat dipergunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

### Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Cronbach Alpha dimana nilai Cronbach Alpha > 0,6 maka data pada semua pernyataan variabel yang diteliti secara keseluruhan telah reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu :

**Tabel 9.** Hasil Uji Reliabilitas Data

No.	Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Titik Potong	Hasil
-----	---------------------	----------------	--------------	-------

1	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)	0,941	0,60	Reliabel
2	Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	0,842	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) adalah sebesar  $0,941 > 0,6$  dan nilai Cronbach Alpha untuk variabel pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah adalah sebesar  $0,842 > 0,6$  maka seluruh data dalam penelitian ini adalah reliabel. Sehingga data dapat dipergunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

## Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dipergunakan untuk melihat penyebaran data apakah sudah terdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan asumsi apabila nilai  $asymp\ sig. > 0,05$  maka data sudah terdistribusi normal. Uji normalitas data merupakan salah satu uji prsyarat sebelum dilakukannya uji regresi linear sederhana karena untuk mendapatkan kesimpulan yang baik maka diperlukan data dengan pola penyebaran yang sesuai dengan kaidah statistika. Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 10.** Hasil Uji Normalitas Data  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)	Pertumbuhan UMKM
N		171	171
Normal	Mean	43.0643	27.1637
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	9.55612	5.76471
Most	Absolute	.065	.066
Extreme	Positive	.059	.066
Differences	Negative	-.065	-.063
Test Statistic		.065	.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 <sup>c</sup>	.064 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

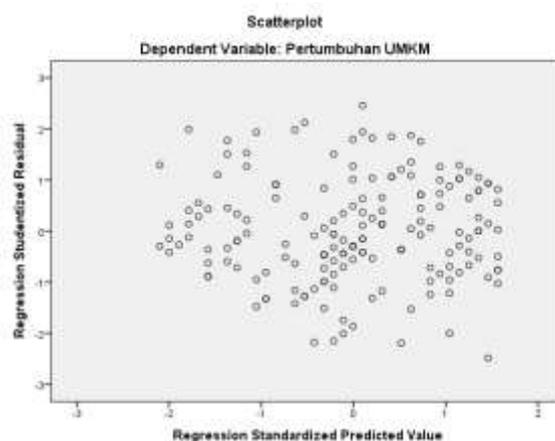
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 23, 20193

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai  $asymp. sig$  untuk variabel penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) adalah sebesar  $0,076 > 0,05$  maka data sudah terdistribusi normal. Nilai  $asymp. sig$  untuk variabel pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah adalah sebesar  $0,064 > 0,05$  maka data sudah terdistribusi normal. Pada penelitian ini untuk seluruh variabel yang diteliti memiliki data yang telah terdistribusi normal sehingga dapat dipergunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk melihat apakah data tersebut sudah memiliki keragaman varian yang akan diteliti. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan alat uji scatterplot dengan asumsi apabila titik menyebar secara tidak beraturan atau tidak membentuk pola tertentu maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah :



Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 23, 2019

**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa plot atau titik menyebar secara tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu maka data terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga dapat dipergunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

### Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dipergunakan untuk melihat perubahan variabel dependen apabila dihadapkan kepada variabel independennya. Hasil uji regresi linear sederhana pada penelitian ini adalah

**Tabel 11.** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.742	1.359		5.696	.000
Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)	.451	.031	.748	14.633	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dibentuk persamaan regresi untuk variabel penelitian yaitu :

$$Y = 7,742 + 0,451X + e$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan ke dalam beberapa penjelasan berikut ini yaitu :

1. Nilai konstanta pada penelitian ini adalah sebesar 7,742 dengan tanda positif. Artinya jika penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) bernilai nol atau tetap maka pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah akan mengalami peningkatan sebesar 7,742.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) adalah sebesar 0,451 dengan tanda positif. Artinya penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah dimana setiap peningkatan penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) maka akan mampu meningkatkan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah sebesar 0,451.

## Hasil Uji t Parsial

Uji t parsial dipergunakan untuk melihat apakah suatu hipotesis dapat diterima atau tidak. Penggunaan uji t parsial adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial. Ada atau tidaknya pengaruh pada uji t parsial dapat dilihat melalui nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya secara satu per satu. Nilai  $t$  tabel untuk jumlah sampel 171 adalah sebesar 1,973. Hasil uji t parsial dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 12. Hasil Uji t Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.742	1.359		5.696	.000
Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)	.451	.031	.748	14.633	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi untuk variabel penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  yang didukung oleh nilai  $t$  hitung sebesar  $14,633 > t$  tabel sebesar 1,973 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima. Artinya kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah.

## Hasil Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan adalah alat uji yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinan pada penelitian ini adalah :

**Tabel 13. Hasil Koefisien Determinan Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 <sup>a</sup>	.559	.556	3.83999

a. Predictors: (Constant), Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai R square yang terbentuk adalah sebesar 0,559. Artinya kemampuan variabel independen dalam hal ini adalah penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) terhadap variabel dependennya dalam hal ini adalah pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah sebesar 55,90% sedangkan sisanya sebesar 44,10% dipengaruhi oleh variabel lain selain dari variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

## SIMPULAN

Berdasarkan serangkaian hasil uji statistik yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) telah dilakukan dengan baik oleh usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Padang Barat, meskipun dengan melakukan pencatatan dengan cara yang sederhana.

1. Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  yang didukung oleh nilai  $t$  hitung sebesar  $14,633 > t$  tabel sebesar 1,973.

## KETERBATASAN DAN SARAN

### Saran

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan harus mampu menerapkan dengan baik standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah tersebut.
2. Pada penelitian selanjutnya, supaya mendapatkan data yang akurat mengenai penerapan standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah untuk dapat menggunakan dummy pada kuesioner dan menambah variabel baru yang mungkin dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah seperti pengetahuan mereka terhadap ilmu akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Donal E. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Firdaus. 2018. Internet Financial Reporting; Ditektor Eskalasi Pembiayaan Modal UMKM Berbasis Stakeholder Value Sebagai Implementasi Financial Technology. Hal 104-125. Universitas Jember.
- Ghozali, Imam. 2017. *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI
- Lubis, Rahmat Hidayat. 2017. *Pengantar Akuntansi Jasa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belum Diterapkannya Pencatatan Keuangan Berbasis Etap Di UMKM (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Buleleng). ISSN:2339-1553.
- Sudiarta, Putu Lanang Eka., Kriya Ketut., & Cipta Wayan. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Kab. Bangle. Vol 2. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thamrin, Abduh. 2017. *Strategi Internasionalisasi UMKM*. Makasar: CV Sah Media.
- Wibowo, Alex., & Kurniawati Elisabeth Penti. 2015. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kec. Tingkir Kota Salatiga). Jurnal Ekonomi dan Bisnis., Vol 18 (2). ISSN: 1979-6471.
- Wijaya. 2018. *Akuntansi UMKM*. Jakarta: Gava Media.